

MANAJEMEN STRATEGI DP3APPKB KOTA SURABAYA DALAM MENGEMBANGKAN KOTA LAYAK ANAK

Novita Diantika¹, Ahmad Taufiq², Cahya Lukita³
Universitas Bojonegoro

novitadiantika906@gmail.com², taufiq.alfazka@gmail.com², cahyabjngro@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang digunakan oleh DP3APPKB Kota Surabaya dalam mengembangkan Kota Layak Anak. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pada pengumpulan data melakukan studi lapangan secara langsung di lokasi yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengacu pada teori manajemen strategi dari Hunger dan Wheleen, yang mengacu pada analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi pengendalian. Hasil penelitian ini yaitu DP3APPKB Kota Surabaya dalam mengembangkan kota layak anak terlaksana dengan memiliki kebijakan hukum yang jelas, memiliki kerja sama dan komunikasi yang baik antar stakeholder, serta telah melakukan pemenuhan pada indikator klaster KLA yang dibuktikan dengan mendapatkan predikat kategori utama selama 6 (enam) kali berturut-turut (2018-2023). Namun pada klaster perlindungan khusus masih terdapat tantangan yang mana terdapat permasalahan anak yaitu adanya kasus kekerasan anak.

Kata Kunci: **Manajemen Strategi, Klaster, Kota Layak Anak (KLA)**

ABSTRACT

This study aims to determine how the strategic management used by DP3APPKB Surabaya City in developing Child-Friendly Cities. The research method used by the researcher is descriptive qualitative research. The technique for collecting data is conducting direct field studies at the location which includes interviews, observations, and documentation. The researcher refers to the strategic management theory of Hunger and Wheleen, which refers to environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation, and control evaluation. The results of this study are that DP3APPKB Surabaya City in developing child-friendly cities has been implemented by having clear legal policies, having good cooperation and communication between stakeholders, and has fulfilled the KLA cluster indicators as evidenced by obtaining the main category predicate for 6 (six) consecutive times (2018-2023). However, in the special protection cluster there are still challenges where there are problems with children, namely cases of child violence.

Keywords: Strategic Management, Cluster, Child-Friendly Cities (CFC)

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) pada tahun 1990 melalui Keppres No. 36 dengan menjamin hak-hak setiap anak untuk masa depan yang lebih baik

dengan memenuhi perjanjian yuridis tentang pemenuhan dan perlindungan anak dengan menetapkan kebijakan tentang Perlindungan Anak (UU No.23 Tahun 2002). Kebijakan ini menjadi tanggung jawab Negara Indonesia untuk memastikan dan memenuhi hak-hak anak.

Pemerintah Indonesia aktif dalam upaya perlindungan anak dengan menerapkan Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2011 mengenai Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak. Dalam peraturan tersebut, anak didefinisikan sebagai individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak-anak dianggap sebagai masa depan bangsa dan perlu dilindungi serta diberikan lingkungan yang aman, serta mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan Indonesia Layak Anak (IDOLA), setiap kabupaten atau kota ditetapkan sebagai kota layak anak.

Kota Layak Anak yaitu kabupaten/kota yang menerapkan sistem pembangunan berbasis hak anak, memastikan hak anak terpenuhi dengan mengintegrasikan komitmen dan sumber daya dari pemerintah, dunia usaha, serta masyarakat dalam merencanakan kebijakan, program, dan kegiatan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Tujuan utama KLA adalah melindungi dan memenuhi hak anak. Secara khusus, KLA bertujuan mentransformasikan KHA dan membangun inisiatif pemerintah dalam merencanakan strategi pembangunan di bidang intervensi hukum, kebijakan, kegiatan dan program untuk perlindungan beserta pemenuhan hak anak kabupaten atau kota.

Pada Indikator Kota Layak Anak berdasarkan Peraturan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, terdapat 5 klaster pemenuhan hak anak yang meliputi: (1) Hak Sipil dan Kebebasan, (2) Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif (3) Kesejahteraan Dasar dan Kesehatan, (4) Pendidikan, Kegiatan Budaya, dan Pemanfaatan Waktu Luang, dan (5) Perlindungan Khusus. Apabila semua klaster dan pemenuhan hak anak telah terpenuhi, maka kabupaten atau kota dapat diberikan pengakuan sebagai kota layak anak. Apresiasi KLA pada kabupaten/kota terdapat 5 kategori peringkat yaitu: Pratama, Madya, Nidya, Utama, dan KLA. Penetapan KLA didasarkan pada pencapaian dan komitmen daerah (Kab/Kota/Provinsi) bersama keterlibatan seluruh instansi vertikal, anggota Gugus Tugas KLA, seluruh elemen masyarakat pada penyelenggaraan KLA, serta kecepatan dan ketepatan dalam menangani kejadian kasus dan keterlibatan anak pada program kegiatan KLA (Kemen PPPA, 2023).

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada 360 kabupaten/ kota Layak Anak tahun 2023 yang terdiri dari 135 kategori Pratama, 130 kategori Madya, 76 kategori Nindya, dan 19 kategori Utama. Pada Provinsi Jawa Timur terdapat 3 kota dan 1 kabupaten yang mendapatkan peringkat utama, 16 kabupaten/kota peringkat nindya, 18 kabupaten/kota peringkat madya. Peringkat utama tersebut di raih oleh kota Surabaya, kota Madiun, kota Probolinggo, dan Kabupaten Tulungagung (DP3APPKB Kota Surabaya, 2023).

Berdasarkan peringkat utama, Kota Surabaya berhasil mendapatkan penghargaan peringkat utama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kota Surabaya telah mengembangkan kota layak anak dengan menerapkan sistem pembangunan yang memastikan hak anak terpenuhi yang dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, keberlanjutan yang telah memenuhi klaster pada

indikator KLA, karena Kota Surabaya telah mendapat peringkat kategori utama selama enam kali berturut-turut dari tahun 2018-2023. Namun, dalam pengembangan KLA pemerintah kota Surabaya untuk pemenuhan indikator klaster KLA terdapat tantangan, sehingga ditemukan beberapa kendala seperti, masih adanya permasalahan terhadap anak yaitu kasus kekerasan anak yang masih marak terjadi dikota Surabaya. Berikut adalah data kekerasan anak selama empat tahun terakhir dikota Surabaya.

Data Kekerasan Anak Kota Surabaya



Sumber : (Simfoni PPA, 2023)

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa kekerasan Anak di Kota Surabaya masih mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2020 terdapat 189 anak yang mengalami kekerasan, kemudian tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 104 anak, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 136 anak dan ditahun 2023 terjadi peningkatan yaitu terdapat 160 anak. Jumlah kasus kekerasan anak ini mengalami fluktuasi yang masih tergolong tinggi dari tahun 2020 hingga 2023. Untuk memastikan keberlangsungan hidup anak dan keamanan anak, permasalahan kekerasan anak harus ditangani secara serius, karena salah satu cara untuk membuat kota layak anak adalah dengan memenuhi indikator KLA terutama pada perlindungan khusus yaitu angka kekerasan dan kriminalitas cenderung menurun dan tidak ada (Jurnida et al., 2023).

Dengan demikian, untuk memastikan keberhasilan pengembangan Kota Layak Anak yang efektif dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul, pemerintah perlu merancang manajemen strategi yang optimal. Hal ini dilakukan melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) kota Surabaya yang merupakan lembaga pemerintah yang bertugas dalam bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana, sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 77 Tahun 2021). Dalam konteks ini, penting untuk menyusun program yang komprehensif dan terintegrasi untuk memenuhi semua klaster pada indikator KLA secara efisien. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas program, tetapi memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat terlaksana serta tercapai dengan baik.

Penelitian ini mengacu pada teori Manajemen Strategi Hunger dan Wheleen (2012) yaitu tahap merencanakan strategi untuk menentukan sasaran serta mempermudah dalam

pengambilan keputusan melalui rancangan sistematis untuk menemukan peluang sehingga mampu mencapai tujuan organisasi. Menurut Hunger dan Wheleen pada manajemen strategi terdapat 4 indikator yaitu: 1) Analisis Lingkungan; 2) Formulasi Strategi; 3) Implementasi Strategi; dan 4) Evaluasi dan Pengendalian.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Manajemen Strategi DP3APPKB Kota Surabaya dalam Mengembangkan Kota Layak Anak." Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam manajemen strategi yang dilakukan dalam mengembangkan KLA melalui analisis lingkungan secara internal dan eksternal, formulasi dan implementasi strategi yang digunakan, serta evaluasi dan pengendalian pada kebijakan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dalam prosesnya memanfaatkan metode kualitatif dengan mengoptimalkan pendekatan deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian (John W. Creswell, 2018). Metode penelitian deskriptif melibatkan variabel independen tanpa membandingkannya dengan sampel lain atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam manajemen Strategi yang dilakukan DP3APPKB Kota Surabaya dalam mengembangkan Kota Layak Anak.

Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan untuk menetapkan informan atau sampel penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Teknik ini digunakan dalam penentuan informan sebagai orang yang memiliki pengetahuan atau keahlian dalam topik penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Dinas DP3APPKB Kota Surabaya, partisipasi Staff DP3APPKB Kota Surabaya, Petugas layanan puspaga balai RW, dan partisipasi masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer ini didapatkan melalui wawancara dengan DP3APPKB Kota Surabaya, dan observasi langsung di lapangan, sementara itu data sekunder didapat dari sumber-sumber di internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen strategi DP3APPKB Kota Surabaya dalam pengembangan Kota Layak Anak, yang menggunakan teori manajemen strategi oleh (Hunger dan Wheleen, 2012) menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan adalah tahapan pertama dalam manajemen strategi. Analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan proses untuk memeriksa kondisi eksternal dan internal agar dapat melakukan perumusan strategi yang sesuai agar dapat mencapai tujuan bersama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan internal, selain itu ancaman dan peluang dari adanya lingkungan eksternal. Analisis lingkungan dilakukan secara internal dan eksternal oleh DP3APPKB Kota Surabaya untuk membuat keputusan yang tepat. Analisis lingkungan eksternal mempertimbangkan faktor di luar organisasi, seperti peluang dan ancaman yang berdampak pada pelaksanaan strategi. Di sisi lain, analisis lingkungan internal melihat strategi, kinerja, dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi.

Kekuatan DP3APPKB Kota Surabaya dalam mengembangkan KLA adalah memiliki kebijakan hukum yang jelas dan telah berkomunikasi dengan baik kepada seluruh stakeholder yang terlibat yang ditandai dengan saling memberikan loyalitasnya dalam membantu mencapai tujuan (Ismail et al., 2023). Sejauh ini DP3APPKB Kota Surabaya telah berhasil mengkoordinasikan kebijakan dalam rangka pengembangan kota layak anak dan melakukan kerjasama dengan baik antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Sesuai dengan pernyataan kepala Dinas DP3APPKB kota Surabaya dalam wawancara menyebutkan, *“kekuatan DP3APPKB Kota Surabaya dalam mengembangkan KLA yaitu seluruh unsur telah bersinergi dan berkoordinasi dengan baik sehingga mampu mewujudkan berbagai macam program/kegiatan yang mendukung pemenuhan dan perlindungan anak dikota Surabaya”*.

Kelemahan dan hambatan yang terjadi dalam mengembangkan KLA adalah kurang optimalnya sinergitas SDM, karena adanya pergantian SDM pada masing-masing instansi eksternal yang berkoordinasi terkait KLA sehingga sinergitas antara Pemerintah Kota Surabaya dengan unsur-unsur di luar pemerintah memerlukan penguatan ulang. Selanjutnya, peluang yang dimiliki yaitu adanya dukungan dari seluruh stakeholder, sehingga dalam pengembangan KLA dapat menjamin pemenuhan hak anak dengan menyediakan layanan dan fasilitas untuk anak, memberikan perlindungan khusus terhadap anak, serta dapat mengurangi kasus permasalahan terhadap anak. Selain itu, ancaman dalam pelaksanaan strategi yakni adanya pengaruh negatif pada media sosial terhadap tumbuh kembang anak dan kurangnya kesadaran orang tua mengenai permasalahan anak.

Formulasi Strategi

Tahapan selanjutnya adalah perumusan strategi yang termasuk menetapkan visi dan misi organisasi dan melakukan perencanaan jangka panjang untuk melihat peluang dan ancaman melalui kekuatan dan kelemahan organisasi untuk menentukan strategi terbaik untuk mencapai tujuan.

DP3APPKB kota Surabaya memiliki visi untuk “Terwujudnya keluarga yang berkualitas dan berdaya dengan dukungan Lembaga Berbasis Masyarakat”. Kemudian memiliki misi yang terdiri dari : 1. Meningkatkan pemberdayaan perempuan serta perlindungan terhadap perempuan dan anak, 2. Meningkatkan kualitas pelayanan KB serta pembinaan ketahanan keluarga, dan 3. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga dan pemberdayaan masyarakat. Dapat dilihat pada visi misi tersebut terdapat adanya perlindungan terhadap perempuan dan anak yang mana termasuk upaya dalam pengembangan kota layak anak. Kemudian visi pada Pemerintah Kota Surabaya yaitu “Gotong royong menuju kota dunia maju, humanis, dan berkelanjutan” yang dijalankan guna mewujudkan kota layak anak dengan dukungan sarana prasarana maju dan memadai, kebijakan yang humanis bagi anak dan dukungan anggaran.

Adanya visi dan misi serta tujuan berguna sebagai landasan pengembangan program yang akan terciptanya strategi untuk digunakan sebagai langkah dalam mengembangkan kota layak anak (Putu et al., 2020). Manajemen Strategi yang digunakan adalah membentuk gugus tugas KLA dengan melibatkan seluruh unsur yang terlibat sebagai penanggung jawab untuk membantu pengimplementasian program kerja di masing-masing stakeholder dan melakukan

pemenuhan pada semua indikator klaster hak anak yang bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan menciptakan program dan menyediakan fasilitas layanan guna memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak.

Adapun program/kegiatan untuk pengembangan pemenuhan indikator KLA di antaranya meliputi; kegiatan layanan informasi layak anak, Forum Partisipasi Anak, Lembaga Pengasuhan Alternatif, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA), Ruang bermain ramah anak, Sekolah ramah anak, Puskesmas yang ramah anak, Pembentukan UPTD PPA dan beberapa program, serta kegiatan lainnya yang mendukung untuk pemenuhan klaster pada indikator KLA. Sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas DP3APPKB Kota Surabaya dalam wawancara menyebutkan, *“Pengembangan KLA merupakan visi misi dan indikator yang menjadi target capaian Kota Surabaya, sehingga berbagai upaya akan dilakukan guna mewujudkan berbagai program/kegiatan yang ramah anak. Sejauh ini strategi yang telah dilakukan oleh pemkot Surabaya dan OPD yang terlibat dalam mewujudkan KLA adalah dengan terus berinovasi dan mengembangkan berbagai komponen, indikator yang mendukung Surabaya untuk menjadi kota yang layak anak”*.

Implementasi Strategi

Langkah selanjutnya adalah implementasi strategi yang merupakan bentuk pelaksanaan dari perencanaan strategi dan kebijakan yang di tuangkan ke dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, serta prosedur yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi.

Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak (KLA)

Salah satu manajemen strategi DP3APPKB Kota Surabaya dalam pengembangan Kota Layak Anak adalah dengan membentuk Gugus Tugas KLA yang diatur dalam Keputusan Walikota Surabaya Nomor 100/3.3.3/77/436.1.2/2023 tentang Gugus Tugas Kota Layak Anak Surabaya. Gugus Tugas KLA adalah tim yang terdiri dari perwakilan pada setiap OPD yang terlibat dalam program KLA dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kebijakan serta koordinasi pengembangan Kota Layak Anak. Tim ini di Ketuai oleh Sekretaris Daerah Kota Surabaya, dengan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan Kota Surabaya sebagai wakil ketua, untuk mengoordinasikan dan mengoptimalkan pengembangan KLA. Pada struktur tugas DP3APPKB Kota Surabaya berperan sebagai Sekretaris yang bertugas mengumpulkan data untuk keperluan evaluasi dan pelaporan dalam pengembangan KLA.

Sesuai yang di sampaikan oleh Kepala Dinas DP3APPKB dalam wawancara menyebutkan, *“Dalam pengembangannya DP3APPKB Kota Surabaya merupakan sekretaris pada susunan tim gugus tugas Kota Layak Anak sehingga memiliki tugas dalam melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan guna memenuhi evaluasi KLA yang dilaksanakan secara tahunan oleh kementerian PPPA RI, serta dalam melakukan pengumpulan data ini DP3APPKB melakukan rapat bersama seluruh Perangkat Daerah dan stakeholder lainnya terkait KLA guna mendapatkan data terkait program/kegiatan apa saja yang telah dicapai dalam mewujudkan Surabaya sebagai Kota yang Layak Anak”*.

Adapun hasil temuan yang dilakukan gugus tugas KLA yaitu koordinasi dan penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) KLA berjalan dengan baik, sehingga tidak ada tumpang tindih program dan kegiatan antar OPD, kemudian adanya peningkatan pada infrastruktur dalam pengembangan KLA, peningkatan pada pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, serta terlaksananya pemantauan, evaluasi dan pelaporan KLA.

Kerja Sama Stakeholder dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk Pemenuhan Indikator Klaster Hak Anak

Untuk mewujudkan Kota Layak Anak di Surabaya, kerjasama lintas instansi menjadi kunci, melibatkan tidak hanya DP3APPKB Kota Surabaya, tetapi juga berbagai OPD lainnya. Hal ini dilakukan sesuai dengan Perda Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Kebijakan ini menetapkan indikator yang mencakup beberapa aspek penting untuk pemenuhan klaster hak anak. Pertama, perlindungan hak sipil dan kebebasan anak harus dijamin, termasuk hak untuk berpendapat dan beragama. Kedua, pentingnya lingkungan keluarga yang aman serta pengasuhan alternatif yang mendukung perkembangan anak-anak. Ketiga, kesejahteraan dasar dan kesehatan anak harus menjadi prioritas, termasuk akses terhadap makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, dan pelayanan kesehatan yang baik. Selain itu, pendidikan yang bermutu, kegiatan budaya yang mendidik, serta pemanfaatan waktu luang yang positif juga harus dipastikan. Terakhir, perlindungan khusus diperlukan untuk anak-anak yang rentan terhadap eksploitasi, kekerasan, atau diskriminasi.

Dengan mengimplementasikan indikator-indikator ini, Kota Surabaya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak, dengan hak-hak mereka terlindungi secara menyeluruh. Kolaborasi antar-organisasi dan implementasi kebijakan yang kokoh menjadi kunci dalam mencapai visi Kota Layak Anak yang berkelanjutan.

Klaster Pertama, Hak Sipil dan Kebebasan

Pada klaster pertama, yang mencakup hak sipil dan kebebasan yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh anak dan Pemerintah, terdapat hak pada identitas yang mencakup kepastian bahwa setiap anak wajib terdaftar dan mempunyai akta kelahiran untuk sebagai bukti kewarganegaraan (M. Tegar Tomi Liwananda, 2020). Dalam konteks ini, DP3APPKB Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, yang merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertugas pada pelaksanaan sebagian kewenangan di bidang kependudukan dan pencatatan sipil, termasuk memberikan fasilitas dalam pembuatan akta kelahiran untuk anak.

Kemudian hak kebebasan pada partisipasi anak melibatkan anak agar berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menyampaikan aspirasi dan pendapat, serta dapat menikmati hasil pembangunan melalui Forum Anak. Partisipasi anak di implementasikan DP3APPKB Kota Surabaya dengan adanya Forum Anak Surabaya (FAS). FAS melibatkan perwakilan anak-anak dari seluruh anak di Kota Surabaya yang memiliki semangat tinggi dalam berorganisasi. Dalam pelaksanaannya FAS dilibatkan dalam rapat musrenbang di tingkat kelurahan, kecamatan dan kota. FAS telah aktif dalam partisipasi dan kegiatan seperti *webinar*, sosialisasi, *podcast* dan lomba. Adanya Si Arek FAS (Siaran Arek Forum Anak Surabaya) di Balai Pemuda Surabaya

merupakan ruang *podcast* anak-anak untuk berkreasi dan menyuarakan pendapat. Kegiatan FAS ini berjalan dengan efektif dan berhasil menarik minat anak-anak.

Selanjutnya, hak akses anak terhadap informasi layak anak dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai, serta untuk mengakses informasi secara aman dalam proses perkembangannya. Penyediaan layanan web SI TALAS (Sistem Informasi Kota Layak Anak Surabaya) merupakan platform bagi anak Surabaya yang berguna untuk menyampaikan aspirasi mereka. Melalui SI TALAS, aspirasi atau masukan ini dapat dipantau dan akan disampaikan kepada OPD yang terkait. Si Talas berisi fitur program kegiatan Pemkot Surabaya dan penerapan klaster pengembangan KLA. Dalam pelaksanaannya Si Talas berjalan dengan efektif, karena aplikasi ini mudah di akses dan dapat dijangkau oleh siapa saja sehingga informasi terkait program dan kegiatan bisa didapat dengan mudah, selain itu anak-anak juga telah aktif dalam memberikan aspirasi dan masukan kepada OPD yang terkait.

Selanjutnya penyediaan Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA) untuk memberikan informasi yang sesuai terkait dengan perkembangan jiwa dan sosial anak. Fasilitas yang diberikan yaitu ruang baca dan ruang *co-working*. Layanan yang diberikan meliputi ; layanan konsultasi secara langsung atau *online*, wisata buku, perpustakaan keliling, kelas calistung dan numerasi, kelas literasi disleksia, kelas literasi bahasa, serta program pendukung yaitu rumah kreatif, rumah anak prestasi, argo miniwisata, taman lalu lintas, dan *Broadband learning center*. Dalam pelaksanaannya PISA terus mengalami peningkatan dan dimanfaatkan oleh anak-anak. Program PISA melibatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan Dinas Komunikasi dan Informatika, serta dalam pengembangan pada klaster ini juga melibatkan BKPSDM Kota Surabaya.

Klaster Kedua, Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

Pada klaster kedua, yaitu Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, terdapat upaya penyediaan pelatihan dan fasilitas untuk memberikan bimbingan serta konsultasi bagi orang tua dan anak sebagai bentuk pemenuhan hak mereka. Dalam lingkup ini, DP3APPKB Kota Surabaya melakukan upaya pencegahan perkawinan anak dan menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga yaitu layanan puspaga satu pintu untuk keluarga serta berperan aktif dalam pencegahan melalui pembelajaran dan konseling. Tenaga ahli profesional dalam layanan ini membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga, serta orang tua yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan perlindungan anak. Layanan ini meliputi konseling atau konsultasi yang dapat dilakukan secara langsung ataupun online terkait: anak, anak berkebutuhan khusus, remaja, calon pengantin, keluarga, dan masalah pribadi. Selain itu, layanan ini juga menyediakan edukasi, sosialisasi, dan bimbingan di masyarakat melalui kegiatan seperti Kelas Pra Nikah, Kelas Parenting, Puspaga Balai RW, *Talk Show*, Instagram *Live*/Seminar, serta publikasi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE). Sasaran layanan ini adalah warga Surabaya, termasuk orang tua, anak, calon orang tua, wali, dan individu yang bertanggung jawab atas anak.

Dalam pelaksanaannya Puspaga mengalami peningkatan dalam perkembangannya karena Layanan Puspaga ini awalnya hanya terdapat di gedung Siola, kemudian di perluas hingga layanan Puspaga terdapat di hampir semua balai RW kota Surabaya, selain itu juga

berkolaborasi dengan mahasiswa sebagai fasilitator Puspaga untuk berkontribusi pada kegiatan puspaga, selanjutnya menyediakan layanan web SIAP PPAK (sistem informasi pelayanan perlindungan perempuan dan anak) yang berisi kegiatan dan layanan Puspaga. Adapun hambatan yang dihadapi pada salah satu kegiatan yaitu kelas parenting adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut karena waktu yang tidak tepat yakni waktu untuk membereskan rumah dan menyiapkan makan malam untuk keluarga (Ismi Erli Syephiana, 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Narasumber "E" salah satu warga dari RW 7 Kelurahan Kertajaya terkait dengan adanya kelas parenting dalam wawancara menyebutkan *"kelas parenting ini sangat bermanfaat untuk kami para orangtua, karena dapat menambah pengetahuan orang tua tentang bagaimana menghadapi permasalahan dalam lingkungan keluarga, cara menghadapi dan merespon anak, dan hal lainnya yang berkaitan dengan keluarga. Kemudian materi yang diberikan juga relevan dengan kondisi permasalahan yang sering terjadi saat ini, selain itu pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan adanya sesi diskusi/tanya jawab menjadi lebih menyenangkan."*

Kemudian berdasarkan narasumber "N" selaku gugus tugas Layanan Puspaga di Balai RW 7 Kelurahan Kertajaya menyebutkan dalam wawancaranya *"kegiatan sosialisasi/edukasi dan bimbingan konseling ini terus dilakukan, kami melayani siapapun yang ingin berkonsultasi. Apalagi adanya mahasiswa yang ditempatkan di balai RW sebagai fasilitator puspaga tentunya sangat membantu kami untuk membangun partisipasi semangat masyarakat dalam kegiatan sosialisasi ataupun edukasi"*.

Selanjutnya, Pengasuhan alternatif di tingkat keluarga, baik itu keluarga inti maupun keluarga besar, mendapatkan dukungan penting dari pemerintah, lembaga masyarakat, dan masyarakat secara luas. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko anak terlantar dengan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan mereka (Widyawati & Adi, 2020). Pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 8 Tahun 2022) tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini dan Holistik Integratif, penetapan kebijakan ini bertujuan untuk mengembangkan anak usia dini dengan memenuhi berbagai kebutuhan esensial. Layanan yang diberikan yaitu layanan PAUD, layanan bina keluarga balita, dan layanan pos pelayanan terpadu. Pada layanan PAUD meliputi pendidikan pada Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar biasa (TKLB), Kelompok Bermain (KB), Raudhatul Athfal (program pendidikan dengan kekhasan agama Islam) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Penyediaan TPA juga penting agar anak-anak mendapat pengawasan dan pengasuhan yang cukup selama masa pertumbuhannya karena banyak para orang tua yang belum mampu mengasuh secara mandiri karena harus yang bekerja.

Selanjutnya, program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan psikologis anak dan pengasuhan kepada balita. Program SOTH terus berkembang dan sudah dilaksanakan di beberapa kelurahan di Kota Surabaya. Kegiatan SOTH berlangsung selama 13 kali pertemuan, dengan materi seperti pola asuh anak. Program ini begitu diminati oleh ibu yang memiliki anak balita.

Selanjutnya, peningkatan fasilitas taman bermain untuk anak-anak. Kemudian penyediaan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang disediakan oleh pemerintah yang meliputi fasilitas permainan yang dapat digunakan oleh semua anak. Di berbagai taman di Kota Surabaya, fasilitas taman bermain telah dilengkapi dengan jungkat-jungkit, ayunan, area pasir, dan fasilitas lainnya. Beberapa taman seperti taman Flora dan Kebun Bibit juga menyediakan area fasilitas outbond. Dalam pengembangannya program dan kegiatan ini melibatkan Dinas Pendidikan untuk mengembangkan PAUD dan Badan Keluarga Berencana Nasional (BKBN) untuk memberikan layanan pada kegiatan SOTH, serta Dinas Lingkungan Hidup untuk pengembangan Fasilitas taman bermain anak, serta dalam pengembangannya juga melibatkan Dinas Sosial, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Agama Kota Surabaya, LSM, Media, dan Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia.

Klaster Ketiga, Kesejahteraan Dasar dan Kesehatan

Pada klaster ketiga, Kesejahteraan Dasar dan Kesehatan. DP3APPKB Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, yang merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab pada bidang kesehatan, untuk mengurangi angka kematian bayi, angka gizi buruk pada bayi, meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, memastikan imunisasi dasar lengkap, serta menyediakan layanan Ramah Anak di Puskesmas. Layanan ini bertujuan memenuhi dan melindungi hak-hak anak yang sesuai pada prinsip perlindungan. Fasilitas pendukung meliputi, ruang konseling khusus untuk anak, media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), serta ruang tunggu, dan ruang bermain yang terpisah dari ruang tunggu pasien. Kemudian, tersedianya fasilitas Pojok Laktasi, toilet terpisah laki-laki dan perempuan, tanda Larangan Merokok, serta fasilitas khusus untuk anak-anak dan individu dengan disabilitas seperti toilet khusus dan aksesibilitas seperti kursi roda, wastafel, dan ram untuk akses (Pemerintah Kota Surabaya, 2023).

Dalam pelaksanaannya sudah terpenuhi yakni angka kematian bayi sudah menurun, pemberian makanan untuk gizi anak-anak dibawah 2 tahun, dan posyandu telah dilakukan secara optimal. Pelayanan puskesmas sudah ramah anak dan ketersediaan fasilitas sudah dimanfaatkan dengan baik, serta tersedianya sanitasi lingkungan dan kawasan bebas asap rokok. Kemudian dalam pengembangannya melibatkan Dinas Sumber Daya Air dan Bina marga, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dan Pertahanan, PDAM, Satpol PP, RSUD, dan Puskesmas Kota Surabaya.

Klaster Ke-empat, Pendidikan, Kegiatan Budaya, dan Pemanfaatan Waktu Luang

Pada klaster ke-empat, yang mencakup Pendidikan, Kegiatan Budaya, dan Pemanfaatan Waktu Luang, yang meliputi fasilitas dan sekolah ramah anak untuk kegiatan budaya, kreativitas, dan rekreasi. DP3APPKB Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, yang merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, untuk memenuhi klaster ini. Upaya pemenuhan klaster ini meliputi penyediaan program dan kegiatan seperti , rumah ibadah dan sekolah ramah anak, program Sekolahhe Arek Suroboyo (SAS), beasiswa pendidikan, Parenting Akbar, Surabaya Mengajar, serta kegiatan Sinau, serta kegiatan Ngaji Bareng di balai RW. Dalam pelaksanaannya, rumah ibadah ramah anak telah tersedia yang berguna untuk melakukan aktivitas ibadah dan meningkatkan pengetahuan agama

bagi anak. Kemudian sudah adanya sekolah ramah anak dengan meningkatkan Program Sekolah Arek Surabaya (SAS) yaitu program penguat untuk pendidikan karakter anak untuk menciptakan sekolah yang aman, rekreatif, edukatif, dan gotong royong. Selanjutnya beasiswa pendidikan juga telah dilakukan dan pemerintah terus berupaya agar anak tidak putus sekolah dan dapat memenuhi anak wajib belajar 12 tahun.

Selanjutnya Surabaya Mengajar merupakan program yang berkolaborasi dengan mahasiswa dengan mengembangkan keterampilan untuk mengajar siswa di sekolah SD dan SMP di kota Surabaya. Kemudian kegiatan sinau bareng dan ngaji bareng telah dilakukan di 223 balai RW yaitu berupa les dan mengaji untuk anak SD dan SMP. Kegiatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa, warga, guru volunteer dan guru TPQ yang ingin menjadi tutor untuk mengajar les dan mengaji. Dalam pengembangannya pada klaster ini juga melibatkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dewan Pendidikan, dan unsur Sekolah Kota Surabaya.

Pada kegiatan sinau bareng narasumber "A" salah satu anak yang mengikuti kelas les di Balai RW 7 Kelurahan Kertajaya menyebutkan dalam wawancaranya *"les ini membantu saya dalam pembelajaran sekolah, karena dapat menambah pengetahuan belajar saya untuk memahami materi, dan mengerjakan soal"*.

Klaster Kelima, Perlindungan Khusus

Pada klaster kelima, yaitu Perlindungan Khusus, tanggung jawabnya adalah menyediakan layanan dan perlindungan untuk anak terlantar, anak jalanan, korban kekerasan pada anak, anak yang berurusan dengan hukum, eksploitasi anak, serta anak yang membutuhkan perlindungan khusus. DP3APPKB Kota Surabaya dalam memberikan perlindungan khusus yaitu melakukan pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA). Layanan ini meliputi, layanan pengaduan, Penampungan sementara atau Rumah aman: Shelter korban kekerasan anak perempuan dan Shelter anak laki-laki yang berhadapan dengan hukum (ABH), Penjangkauan korban Pengelolaan kasus, Mediasi, Pendampingan korban dengan melakukan konseling, konsultasi, pendampingan psikologis, pendampingan hukum, pendampingan medis, pendampingan psikososial dan Rujukan.

UPTD PPA Kota Surabaya bekerja sama dengan PKBM (Pusat Krisis Berbasis Masyarakat) di setiap kecamatan, Satgas PPA di setiap Kelurahan, serta bekerja sama dengan jejaring dalam penanganan permasalahan perempuan dan anak. Dalam pelaksanaannya UPTD PPA kota Surabaya pada layanan pengaduan sudah berjalan dengan efektif dan maksimal, sehingga memudahkan korban untuk melaporkan kasus kekerasan secara langsung dengan datang ke kantor UPTD PPA atau melalui telepon. Kemudian UPTD PPA juga cepat tanggap dalam memberikan pelayanan dan pendampingan terhadap korban.

Hambatan yang terjadi yaitu masih maraknya kasus kekerasan terhadap anak, baik yang terjadi dari orang sekitar termasuk orang tua, teman, ataupun orang lain, karena faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun sekolah. Kasus kekerasan yang terjadi di Kota Surabaya disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua terhadap permasalahan anak, penggunaan internet atau sosial media yang tidak sehat, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Berdasarkan hal tersebut, Kepala Dinas DP3APPKB dalam wawancara menyebutkan,

“Dalam mencegah kekerasan yaitu memupuk dan menjalani komunikasi sesama keluarga dan orang lain, melakukan sosialisasi dinamika remaja untuk penggunaan sosial media yang sehat ke sekolah hingga Pondok Pesantren, kemudian melakukan pencegahan kasus terhadap anak dengan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Puspaga di sejumlah Balai RW Kota Surabaya”.

Pada pemenuhan klaster ini juga melibatkan Bakesbangpol, Dinas Sosial, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, Rumah Tahanan Madaeng, Satpol PP, Lembaga Perlindungan Anak Jatim, LSM Surabaya Children Crisis Center Kota Surabaya, dan Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia.

Alokasi Sumber Daya

Dalam melaksanakan program dan kegiatan upaya dalam pemenuhan klaster indikator kota layak anak diperlukan alokasi sumber daya yang tepat dan sesuai. Pelaksanaan program KLA tentunya membutuhkan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Sumber dana atau anggaran dalam mewujudkan KLA bersumber dari APBD Kota Surabaya yang sudah disebar ke berbagai Perangkat Daerah. Pada pemenuhan klaster, sumber daya manusia telah mendukung pelaksanaan program dan telah menjalin komunikasi yang baik dan kerja sama dengan stakeholder. Kemudian sarana dan prasarana juga telah memadai dengan adanya peningkatan infrastruktur kota ramah anak.

Evaluasi dan Pengendalian

Tahap evaluasi dan pengendalian merupakan langkah terakhir proses memastikan bahwa strategi yang dipilih sudah terlaksana dengan baik atau tidak, serta di lakukan pengawasan sebagai bentuk pengendalian.

DP3APPKB Kota Surabaya dalam mengembangkan kota layak anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh masih ditemukan adanya tantangan. Kemudian berkaitan dengan pengendalian, DP3APPKB Kota Surabaya dan stakeholder belum optimal dalam mengendalikan ancaman dari luar organisasi, sebab masih ditemukannya permasalahan terhadap anak yaitu kasus kekerasan baik yang terjadi di lingkungan sekitar, keluarga, ataupun sekolah, sehingga berpengaruh negatif pada pengimplementasian program untuk pemenuhan hak anak. Namun sinergitas dan koodinasi antar perangkat daerah Kota Surabaya terus dilakukan untuk mewujudkan Surabaya Kota yang Layak Anak yang dibuktikan dengan kota Surabaya telah mendapat peringkat kategori utama, sehingga untuk evaluasi Kota Layak Anak dilakukan sebanyak 6 (enam) kali sepanjang 6 Tahun lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Berdasarkan hal tersebut, Kepala Dinas DP3APPKB dalam wawancara menyebutkan *“Beberapa evaluasi yang telah diberikan oleh kementerian PPPA RI, terkait apa yang telah dilakukan Kota Surabaya mampu mendorong seluruh unsur yang terlibat untuk ikut berpartisipasi sehingga akan lebih mudah dalam mewujudkan berbagai program/kegiatan yang dapat mendorong pemenuhan dan perlindungan anak”.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa DP3APPKB Kota Surabaya telah melaksanakan analisis internal dan eksternal, meskipun terdapat hambatan

sinergi SDM akibat pergantian petugas/anggota dan ancaman terhadap permasalahan anak. Strategi untuk memenuhi program KLA telah berhasil dirumuskan dan diimplementasikan, termasuk pembentukan gugus tugas dan kerjasama dengan OPD dan peningkatan infrastruktur kota ramah anak. Namun, pada klaster perlindungan khusus masih terdapat tantangan terhadap ancaman eksternal, khususnya pada kasus kekerasan anak.

DP3APPKB kota Surabaya diharap dalam mengembangkan Kota Layak Anak dapat melakukan Peningkatan Sinergi SDM dengan adanya program pelatihan berkelanjutan dan orientasi bagi SDM baru untuk memastikan transisi yang mulus dan menjaga sinergi antar-instansi. Penguatan Kesadaran Orang Tua dengan melakukan kampanye edukatif dan sosialisasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam perlindungan anak melalui berbagai media dan forum komunitas. Kemudian optimalisasi Penggunaan Media Sosial dengan menggunakan media sosial secara positif untuk edukasi dan sosialisasi mengenai hak-hak anak dan program-program KLA.

DAFTAR PUSTAKA

- DP3APPKB Kota Surabaya. (2023). <https://dp3appkb.surabaya.go.id/mari-mengenal-tentang-apa-itu-kota-layak-anak-di-indonesia>.
- Hunger dan Wheleen. (2012). *Strategic Management And Bussiness Policy*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Ismail, Bagus Ananda Kurniawan, & Poppy Abellya Zalzabilla. (2023). Evaluasi Program Pemerintah Tentang Layak Anak di Kota Surabaya. *Public Sphere Review*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.30649/psr.v2i2.99>
- Ismi Erli Syephiana, M. K. W. (2023). Efektivitas Kelas Parenting Dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi , Surabaya. *Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6).
- John W. Creswell, J. D. C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Jurnida, M., Patty, S. F., Pemerintahan, I., & Pattimura, U. (2023). Strategi Pemerintah Kota Ambon Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 66–77.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2023). *Keputusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 160 Tahun 2023 Tentang Penerimaan Penghargaan Kabupaten Kota Layak Anak*.
- Keputusan Walikota Surabaya. (2023). *Nomor : 100.3.3.3/77/436.1.2/2023 Tentang Gugus Tugas Kota Layak Anak Kota Surabaya*.
- M. Tegar Tomi Liwananda. (2020). Studi Evaluasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) dalam Pemenuhan Klaster Hak Sipil dan Kebebasan di Kota Semarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 11.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Seluruh Puskesmas Kota di Surabaya Terapkan Layanan Ramah Anak*. <https://Ewa.Surabaya.Go.Id/Id/Berita/74795/Seluruh>

- Puskesmas-Di-Surabaya-Terapkan-Layanan-Ramah-Anak.
Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun (2023). *Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak.*
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 77 Tahun (2021). *Peraturan Walikota Surabaya Nomor 77 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya.*
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 8 Tahun (2022). *Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.*
- Permen PPPA. (2011). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.*
- Prof. Dr.Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Putu, N., Aswasukma, M., & Yudhartha, I. P. D. (2020). *Strategi pengembangan Desa Layak Anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh di Desa Sukawati.* 3, 1–11.
- Republika.(2023).<https://News.Republika.Co.Id/Berita/Rphv22436/169-Taman-Di-Surabaya-Dilengkapi-Fasilitas-Bermain-Anak>.
- Simfoni PPA. (2023). *(Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak).* <https://Kekerasan.Kemenpppa.Go.Id/>.
- UU No.23 Tahun (2002). *tentang Perlindungan Anak.*
- Widyawati, I., & Adi, A. S. (2020). Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mengembangkan Kabupaten Layak Anak Di Bojonegoro Tahun 2021. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(2), 33–50.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/16951>